

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Hasil analisis distribusi spasial curah hujan menggunakan proses IDW menghasilkan 5 zona klasifikasi interpolasi dengan curah hujan infiltrasi tertinggi yaitu 1.941 – 2.019 mm/th dan hujan infiltrasi terendah yaitu 1.632 – 1.709 mm/th.
2. Hasil analisis spasial data penggunaan lahan di Kota Jambi didominasi ladang dengan luas 7713,10 Ha atau 45,41% dari luas wilayah Kota Jambi. Data jenis tanah di Kota Jambi didominasi latosol/podsolik dengan luas 12.694,62 Ha atau 72,98% dari luas wilayah Kota Jambi. Serta, data kemiringan lereng di Kota Jambi didominasi dengan kemiringan 0 – 2% dengan luas 9572,72 Ha atau 57,51% dari luas wilayah Kota Jambi seluruh Kota Jambi.
3. Hasil analisis spasial potensi daerah resapan air menunjukkan kriteria kondisi daerah resapan air di Kota Jambi dengan kelas tertinggi yaitu kondisi agak kritis dengan luas 5.805,61 hektar atau sekitar 37,53% dari luas total Kota Jambi. Sedangkan untuk kelas terendah yaitu kondisi normal alami dengan luas 544,16 hektar atau 3,52% dari luas total Kota Jambi.
4. Hasil Peta Luas Potensi Daerah Resapan Air Terhadap Rencana Pola Ruang Kota Jambi untuk kawasan lindung didominasi oleh Kondisi baik dengan luas 1.986,72 hektar atau 13,77% luas wilayah Kota Jambi. Sedangkan untuk kawasan budidaya didominasi oleh daerah resapan air dengan kondisi sangat kritis dengan luas 5.465,38 hektar atau 37,88% luas wilayah Kota Jambi.

### **5.2 Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, upaya yang dapat dilakukan bagi perencanaan tata ruang wilayah yaitu perlu adanya penambahan ruang terbuka hijau publik seperti taman kelurahan/taman kota di beberapa wilayah kecamatan yang memiliki kondisi daerah resapan air sangat kritis dengan akumulasi total ± 2.400 hektar atau 14,97% dari total luas wilayah Kota Jambi. Selain menambah luasan area hijau dan ruang terbuka, dapat juga menghimbau untuk pembuatan biopori atau sumur resapan pada lokasi lokasi tertentu seperti permukiman dan kawasan kedap air.

2. Permasalahan banyaknya kawasan kritisnya daerah resapan air menjadi tantangan bagi pemerintah untuk memprioritaskan perencanaan pembangunan berwawasan lingkungan sehingga dapat memperhatikan pembangunan yang berkelanjutan di Kota Jambi.
3. Data yang ada saat ini dapat lebih dikembangkan mulai dari penambahan parameter yang digunakan seperti parameter jenis batuan (awanda, 2017) dan untuk skala yang didetailkan dari 1 : 50.000 menjadi 1 : 25.000 setiap parameter.